

## **Peran Media Sosial dalam Mengubah Pola Komunikasi dan Relasi Antar Individu di Kalangan Mahasiswa FISIP UINSA**

*The Role of Social Media in Changing Communication Patterns and Inter-Individual Relations Among FISIP UINSA Students*

**Sonia Regina Putri<sup>1</sup>, Rayssa Daniswara Sugiarto<sup>2</sup>, Isa Anshori<sup>3</sup>**  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

### **Abstrak**

Media sosial telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pola komunikasi dan relasi antar individu di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam mengubah pola komunikasi dan hubungan sosial di kalangan mahasiswa FISIP UINSA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Media sosial berperan dalam mempercepat dan mempermudah komunikasi di antara mahasiswa, meningkatkan hubungan antar mahasiswa, serta memperluas jaringan sosial mereka. Namun, media sosial juga membawa dampak negatif seperti komunikasi yang cenderung tertutup yang mengakibatkan potensi kesalahpahaman dan memiliki pengaruh terhadap kualitas interaksi tatap muka. Meskipun media sosial telah membawa perubahan positif dalam pola komunikasi dan relasi sosial, penting bagi mahasiswa untuk mempertahankan keseimbangan antara interaksi daring dan tatap muka untuk menjaga kualitas hubungan sosial mereka.

**Kata kunci: Media Komunikasi<sup>1</sup>, Pola Komunikasi<sup>2</sup>, Relasi Sosial<sup>3</sup>**

### **Abstract**

*Social media has influenced various aspects of life, including communication patterns and relationships between individuals among students. This study aims to analyze the role of social media in changing communication patterns and social relationships among FISIP UINSA students. This study uses a qualitative research method, data was collected through in-depth interviews. The results of the study indicate that social media has become an important part of students' daily lives. Social media plays a role in accelerating and facilitating communication between students, improving relationships between students, and expanding their social networks. However, social*

*media also has negative impacts such as communication that tends to be closed which results in potential misunderstandings and has an impact on the quality of face-to-face interactions. Although social media has brought positive changes in communication patterns and social relationships, it is important for students to maintain a balance between online and face-to-face interactions to maintain the quality of their social relationships.*

**Keywords:** *Social Media, Communication Patterns, Social Relations*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya komunikasi. Baik anak-anak maupun orang dewasa, dari masyarakat biasa hingga politisi di parlemen, semuanya memerlukan komunikasi untuk menyampaikan pemikiran dan kekhawatiran mereka terkait berbagai permasalahan yang dihadapi. Komunikasi memungkinkan manusia untuk membahas berbagai isu, membentuk konstruksi sosial terhadap masalah-masalah tersebut, serta merumuskan solusi untuk mengatasinya.

Komunikasi telah mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan peradaban manusia (S, 2018). Cara manusia berinteraksi dan media yang digunakan untuk berkomunikasi terus berubah sepanjang waktu. Di masa lalu, metode dan sarana komunikasi sangat terbatas, namun di era modern, variasi media komunikasi telah berkembang pesat berkat kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perkembangan TIK juga telah melahirkan media sosial serta metode komunikasi yang baru (Hayat et al., 2021).

Media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, serta membawa perubahan besar pada pola komunikasi dan relasi antar individu. Dengan kemampuannya untuk menghubungkan orang di seluruh dunia secara instan, media sosial memudahkan orang untuk berkomunikasi tanpa batasan geografis dan waktu. Dengan beragam jaringan sosial yang disediakan oleh penyedia layanan internet dan aplikasi, individu hanya perlu memilih jaringan mana yang akan digunakan di antara banyak pilihan yang tersedia. Bahkan kini, orang dapat menggunakan lebih dari satu platform sosial untuk berkomunikasi, tergantung pada kebutuhan dan kepentingan pribadi masing-masing pengguna. Beberapa orang memanfaatkan media sosial untuk tujuan pembelajaran. Ada juga yang menggunakannya untuk mempermudah pekerjaan. Selain itu, sebagian orang mengakses media sosial hanya untuk mencari informasi. Beberapa lainnya menggunakan media sosial sebagai sarana interaksi dan komunikasi dengan orang lain (Liedfray, Waani, & Lasut, 2022).

Media sosial digunakan tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk membangun identitas dan berinteraksi sosial (Meilinda, 2018). Konsep interaksi sosial yang mudah dan berbasis visual inilah yang membuat banyak orang, terutama mahasiswa yang sangat antusias menggunakan media sosial (Rejeki, Komalawati, & Indriyanti, 2020). Dengan adanya berbagai Platform yang

tersedia seperti Facebook, Instagram, dan Twitter memberikan kesempatan bagi pengguna untuk membagikan informasi, gambar, video, dan pemikiran mereka dengan cepat dan mudah.

Perubahan ini berdampak bukan hanya pada cara kita berkomunikasi, tetapi juga pada bagaimana kita membentuk hubungan sosial dan membangun jaringan pertemanan. Selain itu, media sosial telah merombak cara individu membangun identitas dan citra diri mereka. Melalui berbagai fitur seperti profil, status, dan cerita (stories), pengguna dapat mengekspresikan diri mereka dan membangun identitas yang mereka inginkan dilihat oleh orang lain. Hal ini sering kali mengubah cara orang memandang diri mereka sendiri dan orang lain, serta bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. Interaksi yang sering antarindividu mencerminkan relasi sosial yang erat. Mahasiswa kini dapat membentuk relasi sosial tanpa harus bertemu langsung, berkat kemudahan yang ditawarkan media sosial, yang juga mengubah cara pandang mereka tentang bersosialisasi (Hadi, 2020). Melalui media sosial, mahasiswa dapat memperluas jaringan relasi sosial. Relasi antarindividu yang dulunya terbatas pada interaksi tatap muka kini dapat diperluas ke dunia maya, menciptakan hubungan yang lebih kompleks dan beragam. Namun, meskipun media sosial dapat memperkuat koneksi antar individu, ia juga dapat mengaburkan batas antara kehidupan pribadi dan publik, serta menimbulkan tantangan baru terkait privasi dan autentisitas.

Di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA), peran media sosial tidak hanya memfasilitasi interaksi akademik, tetapi juga memperluas jaringan sosial di luar kelas. Selain itu, media sosial juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini lebih sering bergeser ke media daring, dimana pesan bisa disampaikan dengan lebih cepat dan efisien.

Jika dilihat dari perspektif teori fungsionalisme Talcott Parsons, perubahan pola komunikasi melalui media sosial dapat dianggap sebagai adaptasi sosial yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan dalam sistem sosial. Menurut Parsons, setiap elemen dalam masyarakat memiliki peran atau fungsi tertentu yang mendukung stabilitas sosial. Dalam hal ini, media sosial berfungsi sebagai mekanisme adaptif yang memudahkan mahasiswa FISIP UINSA untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sosial dan akademik. Media sosial memfasilitasi integrasi mahasiswa dengan lingkungan sosialnya, menghubungkan mereka dengan berbagai kelompok sosial yang lebih luas, dan memungkinkan mereka berbagi nilai serta norma yang mendukung solidaritas sosial. Namun, teori fungsionalisme juga menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan dalam sistem sosial agar tidak terjadi disfungsi. Ketika

komunikasi terlalu bergantung pada media sosial, memungkinkan muncul risiko isolasi sosial atau dangkalnya relasi antar individu, yang pada akhirnya dapat mengganggu harmoni sosial (Hartinah, Sriati, & Kosasih, 2019).

Adanya perubahan pola komunikasi juga membawa tantangan tersendiri. Meskipun media sosial memudahkan komunikasi, seringkali ada risiko kesalahpahaman akibat kurangnya ekspresi wajah dan bahasa tubuh dalam komunikasi daring. Selain itu, media sosial juga bisa mengubah cara mahasiswa membangun relasi, di mana hubungan personal menjadi lebih dangkal dan berbasis pada citra virtual. Hal ini dapat mempengaruhi kedalaman interaksi sosial dan kualitas relasi antar individu (Zis, Effendi, & Roem, 2021). Oleh karena itu, perlu dipahami bagaimana media sosial berperan dalam mengubah pola komunikasi dan relasi, serta bagaimana mahasiswa FISIP UINSA beradaptasi terhadap perubahan ini agar tetap dapat berfungsi optimal dalam lingkungan sosialnya. Sehingga penulis merasa tertarik untuk membahas topik penelitian ini dengan menekankan pada: Peran Media Sosial dalam Mengubah Pola Komunikasi dan Relasi Antar Individu di Kalangan Mahasiswa FISIP UINSA.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa FISIP UINSA yang secara aktif menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman, dosen, maupun pihak lain di lingkungan kampus. Wawancara dilakukan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan subjek tentang peran media sosial dalam mengubah pola komunikasi dan relasi antar individu di kalangan mahasiswa.

Kriteria inklusi untuk subjek penelitian adalah :

- Mahasiswa aktif FISIP UINSA.
- Berusia 18 tahun ke atas.
- Menggunakan media sosial minimal 2 jam per hari.
- Memanfaatkan media sosial untuk komunikasi dan interaksi dengan teman, dosen, atau pihak lain.
- Bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi bagaimana mahasiswa FISIP UINSA menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

2. Menjelaskan pengaruh penggunaan media sosial terhadap pola komunikasi, relasi interpersonal, dan hubungan sosial antar mahasiswa.
3. Menilai dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap pola komunikasi dan kualitas relasi sosial di kalangan mahasiswa FISIP UINSA.

Proses pengumpulan data:

Wawancara dilakukan dengan mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi. Pertanyaan-pertanyaan wawancara akan dirancang untuk mengeksplorasi cara mahasiswa menggunakan media sosial, perubahan dalam cara mereka berkomunikasi, serta bagaimana media sosial mempengaruhi hubungan sosial mereka. Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola umum serta variabilitas dalam pengalaman subjek. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang perubahan pola komunikasi dan relasi antar individu di kalangan mahasiswa FISIP UINSA dalam era media sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengaruh Media Sosial Terhadap Kedekatan Hubungan Pertemanan

Media sosial memiliki pengaruh terhadap kedekatan hubungan pertemanan di kalangan mahasiswa FISIP UINSA, serta membentuk identitas dan pola interaksi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Di satu sisi, media sosial memudahkan mahasiswa untuk tetap terhubung dengan teman-temannya, meskipun memiliki jadwal yang padat dan terpisah oleh jarak. Mereka sering menggunakan platform seperti Instagram dan WhatsApp untuk berbagi informasi, berkolaborasi dalam tugas, atau sekadar berkomunikasi, yang dapat mempererat hubungan dan saling mendukung secara akademis maupun emosional. Namun, pengalaman digital ini juga membentuk pandangan, perilaku, dan preferensi mereka, yang kemudian memengaruhi interaksi mereka di kampus (Setiadarma, Abdullah, Sadjijo, & Firmasnyah, 2024). Kedekatan yang terjalin di media sosial terkadang bersifat dangkal karena lebih sering terjadi melalui layar, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan rasa terasing di lingkungan nyata, terutama ketika kualitas hubungan lebih berfokus pada komunikasi digital daripada interaksi langsung di kelas atau kegiatan kampus. Hal ini sependapat dengan pernyataan dari beberapa narasumber:

*"Semenjak menggunakan media sosial saya merasa hubungan saya dengan teman teman menjadi lebih dekat apalagi teman lama seperti teman sd, smp, dan sma, karena*

*kita dapat mengetahui kabar satu sama lain lewat postingan media sosial, seperti apa yang sedang teman kita kerjakan atau hobi apa yang sedang teman kita miliki.” (Hasil wawancara dengan Leny, Hubungan Internasional 2022 pada tanggal 4 September 2024)*

*”Justru saya bisa berkabar dengan teman saya secara praktis.” (Hasil wawancara dengan Niko, Sosiologi 2022 pada tanggal 4 September 2024)*

*”Saya merasa hubungan dengan beberapa teman semakin dekat, terutama teman-teman yang tinggal jauh. Media sosial memudahkan kami untuk tetap berkomunikasi dan berbagi momen. Namun, di sisi lain, dengan teman-teman yang sering bertemu langsung, hubungan bisa sedikit renggang karena interaksi lebih banyak terjadi di media sosial daripada bertemu langsung.” (Hasil wawancara dengan Ayu, Ilmu Politik 2022 pada tanggal 5 September 2024)*

*”Sejak pakai media sosial, saya merasa hubungan sama temen-temen ada yang makin dekat tapi juga ada yang malah jadi renggang. Soalnya, tergantung gimana kita gunain media sosialnya sih. Kadang bisa intens banget komunikasi, tapi kadang malah cuma jadi “like and comment” doang, gak beneran ngobrol.” (Hasil wawancara dengan Riska, Sosiologi 2022 pada tanggal 5 September 2024)*

*”Sejak menggunakan media sosial, saya merasa media sosial memudahkan saya untuk tetap terhubung dengan teman teman, terutama ketika kami sibuk dengan jadwal kuliah. Kami bisa dengan mudah berbagi informasi, tugas, atau sekadar berkomunikasi melalui platform seperti WhatsApp yang membuat kami tetap merasa dekat meskipun tidak selalu bertemu langsung.” (Hasil wawancara dengan Faizal, Hubungan Internasional 2022 pada tanggal 6 September 2024)*

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hubungan pertemanan di kalangan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa media sosial memudahkan mereka untuk terus berhubungan dengan teman-teman, khususnya saat kesibukan perkuliahan membuat pertemuan langsung jarang terjadi. Media sosial memungkinkan mereka tetap menjaga komunikasi meskipun terpisah jarak. Hal ini menyatakan bahwa komunikasi intensif melalui media sosial dapat mempererat kedekatan emosional, meski tanpa interaksi tatap muka. media sosial bisa membuat hubungan pertemanan menjadi lebih dekat atau malah renggang, tergantung pada cara kita menggunakannya.

## **B. Kemudahan dan Kesulitan dalam Menjaga Hubungan Sosial di Era Media Sosial**

Bagi mahasiswa, media sosial menawarkan kemudahan dalam menjaga hubungan sosial di tengah kesibukan akademik yang padat. Dengan banyaknya

jejaring sosial yang ada saat ini, mahasiswa dapat berkomunikasi, mendiskusikan berbagai tugas, serta berbagi informasi seputar kuliah atau kegiatan kampus tanpa harus bertemu langsung (Marchellia & Siahaan, 2022). Kemudahan ini sangat membantu menjaga hubungan sosial di kalangan mahasiswa, meskipun mereka memiliki jadwal yang berbeda-beda. Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul kesulitan dalam menjaga kedalaman hubungan. Interaksi yang lebih banyak terjadi secara digital sering kali terasa kurang personal, sehingga kualitas hubungan bisa terasa lebih dangkal. Mahasiswa mungkin merasa terhubung secara virtual, tetapi hubungan tersebut kadang kehilangan kehangatan yang biasanya hadir dalam pertemuan tatap muka. Ketergantungan pada komunikasi digital ini juga bisa membuat beberapa mahasiswa merasa terasing, karena kurangnya interaksi langsung yang sebenarnya penting dalam memperkuat solidaritas dan kedekatan antar teman di lingkungan kampus. Hal ini sependapat dengan pernyataan dari beberapa narasumber:

*"Mempermudah, karena saya bisa dengan mudah saling bertukar kabar melalui pesan seperti whatsapp dengan teman saya apalagi yang jauh."* (Hasil wawancara dengan Leny, Hubungan Internasional 2022 pada tanggal 4 September 2024)

*"Menurut saya, media sosial mempermudah dalam menjaga hubungan sosial, terutama dengan teman-teman lama atau yang tinggal jauh. Saya bisa lebih mudah menghubungi mereka tanpa perlu menunggu waktu khusus untuk bertemu."* (Hasil wawancara dengan Ayu, Ilmu Politik 2022 pada tanggal 5 September 2024)

*"Menurut saya, media sosial mempermudah saya dalam menjaga hubungan sosial, tetapi juga memiliki sisi yang mempersulit. Di satu sisi, media sosial memudahkan saya untuk tetap terhubung dengan teman-teman, terutama di tengah kesibukan kuliah, di sisi lain saya merasa meskipun kami sering berkomunikasi online, hubungan kami tidak seerat jika lebih banyak bertemu secara tatap muka."* (Hasil wawancara dengan Riska, Sosiologi 2022 pada tanggal 5 September 2024)

*"saya ngerasa media sosial ada dua sisi. Di satu sisi, lebih gampang buat jaga hubungan, tinggal chat atau komen, tapi di sisi lain, bisa bikin susah juga karena jadi males ketemu langsung, jadi ya ada jarak gitu."* (Hasil wawancara dengan Faizal, Hubungan Internasional 2022 pada tanggal 6 September 2024)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa media sosial memberikan kemudahan dalam bertukar kabar dengan teman, terutama mereka yang berjauhan jarak. Fitur pesan instan pada berbagai platform media sosial memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dan berbagi informasi secara real-time. Di satu sisi, media sosial memang mempermudah interaksi, tetapi di sisi lain, media sosial dapat juga menciptakan jarak emosional. Kemudahan

dalam berkomunikasi melalui pesan instan dapat membuat seseorang menjadi lebih enggan untuk bertemu langsung, sehingga mengurangi kualitas hubungan yang sebenarnya. Semakin sering seseorang berinteraksi dengan teman-temannya melalui media sosial, semakin kuat pula hubungan sosial yang terjalin. Penting untuk menyeimbangkan interaksi online dengan interaksi langsung agar hubungan sosial tetap sehat dan bermakna.

### C. Kenyamanan Berkomunikasi Melalui Media Sosial Dibandingkan Secara Langsung

Berkomunikasi melalui media sosial menawarkan kenyamanan yang signifikan dibandingkan dengan interaksi langsung. Media sosial memungkinkan para mahasiswa untuk tetap terhubung dengan teman-temannya meskipun terpisah oleh jarak dan waktu yang padat. Kemudahan ini mengurangi waktu yang diperlukan untuk bertemu secara langsung sehingga menjadi pilihan yang lebih praktis. Namun, kenyamanan ini juga memiliki batas, karena komunikasi melalui media sosial kadang tidak bisa menggantikan kehangatan dan kedalaman interaksi yang terjadi dalam pertemuan tatap muka atau langsung. Selain itu, media sosial juga dapat menyebabkan ketergantungan, yang pada akhirnya menjadi kebiasaan adiktif, membuat seseorang sulit untuk tidak membuka media sosial setiap hari, bahkan hingga hampir 24 jam selalu terhubung dengan smartphone (Darmawan, Silvana, Zaenudin, & Effendi, 2019).

Hal ini sependapat dengan pernyataan dari beberapa narasumber :

*"secara personal saya lebih nyaman berkomunikasi secara langsung karena dapat membuat memori yang sangat berharga bagi saya kedepannya."* (Hasil wawancara dengan Leny, Hubungan Internasional 2022 pada tanggal 4 September 2024)

*"saya merasa lebih nyaman berkomunikasi melalui media sosial daripada secara langsung, yang memungkinkan saya untuk tetap terhubung dengan teman-teman tanpa harus meluangkan waktu khusus untuk pertemuan tatap muka."* (Hasil wawancara dengan Niko, Sosiologi 2022 pada tanggal 4 September 2024)

*"Saya merasa lebih nyaman berkomunikasi langsung daripada melalui media sosial, karena komunikasi langsung memungkinkan saya untuk melihat ekspresi wajah dan bahasa tubuh lawan bicara."* (Hasil wawancara dengan Ayu, Ilmu Politik 2022 pada tanggal 5 September 2024)

*"Kalau ngomongin kenyamanan, sebenarnya lebih enak ngomong langsung, tapi ya media sosial lebih praktis aja. Kadang, buat obrolan santai atau basa-basi, lewat medsos lebih nyaman sih karena ga harus ngadep orang langsung."* (Hasil wawancara dengan Riska, Sosiologi 2022 pada tanggal 5 September 2024)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa komunikasi langsung masih memiliki nilai yang sangat penting. Komunikasi langsung memungkinkan kita untuk membangun hubungan yang lebih kuat, memahami satu sama lain dengan lebih baik, dan menciptakan kenangan yang berharga. Namun, media sosial juga memiliki peran penting dalam mempermudah komunikasi, terutama dalam situasi tertentu.

#### **D. Perbedaan Cara Berkomunikasi di Media Sosial dan Tatap Muka**

Komunikasi langsung selama ini dianggap paling efektif karena tidak melibatkan media perantara. Namun, perkembangan teknologi, seperti internet dan smartphone, membuat komunikasi tatap muka semakin jarang, karena orang lebih memilih berinteraksi melalui media sosial. (Aditia, 2021). Pergeseran dari komunikasi tatap muka ke media sosial mengubah cara kita membangun hubungan interpersonal. Dulunya, komunikasi kaya akan nuansa non-verbal dan kedekatan emosional, kini sering digantikan oleh teks dan gambar yang kurang mampu menyampaikan kedalaman makna dan perasaan. Tantangannya adalah menjaga kualitas dan keaslian interaksi sosial meskipun dalam format digital yang lebih jauh dari interaksi face-to-face. (Nurdin & Labib, 2021). Berkomunikasi di media sosial dan secara tatap muka memiliki perbedaan yang signifikan. Di media sosial, komunikasi sering kali lebih cepat dan praktis, yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan banyak orang secara bersamaan tanpa batasan waktu dan tempat. Namun, komunikasi ini bisa kurang personal dan terkadang menyebabkan miskomunikasi karena tidak adanya ekspresi wajah dan intonasi suara. Sebaliknya, berkomunikasi secara tatap muka memberikan kesempatan untuk membaca bahasa tubuh dan mendengar nada suara, yang membuat interaksi lebih mendalam dan jelas.

Hal ini sependapat dengan pernyataan dari beberapa narasumber :

*"Menurut saya, perbedaan yang sangat terasa adalah dalam komunikasi tatap muka yang bisa dilakukan secara real-time. Kita bisa langsung berbicara dan merespons satu sama lain tanpa jeda. Sementara itu, berkomunikasi melalui media sosial sering kali memerlukan waktu lebih lama karena teman-teman saya mungkin sedang sibuk dengan kegiatan lain. Jadi, meskipun media sosial memungkinkan kita tetap terhubung, respons yang kita terima tidak selalu secepat saat berkomunikasi langsung."* (Hasil wawancara dengan Leny, Hubungan Internasional 2022 pada tanggal 4 September 2024)

*"iya ada perbedaannya, karena pada saat dimedia sosial kerap terjadi kesalahpahaman dalam intonasi pembicaraan."* (Hasil wawancara dengan Niko, Sosiologi 2022 pada tanggal 4 September 2024)

*"Pasti beda sih. Di medsos kita bisa mikir dulu sebelum ngomong, ngetik dulu baru kirim. Kalau tatap muka kan spontan, kadang bisa salah ngomong atau ekspresi nggak terkontrol. Jadi di medsos rasanya lebih ter-filter aja."* (Hasil wawancara dengan Riska, Sosiologi 2022 pada tanggal 5 September 2024)

*"Ya, ada perbedaan signifikan. Di media sosial, saya cenderung lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata, karena pesan yang ditulis bisa saja disalahartikan. Saya juga sering menggunakan emoji untuk menggantikan ekspresi wajah yang tidak terlihat. Sementara itu, dalam komunikasi tatap muka, saya lebih spontan dan bisa menyesuaikan nada suara atau ekspresi wajah untuk memperjelas maksud saya."* (Hasil wawancara dengan Ayu, Ilmu Politik 2022 pada tanggal 5 September 2024)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa media sosial memudahkan kita untuk berkomunikasi kapan saja dan dari mana saja. Meskipun kita bisa mengatur dan menyusun pesan dengan lebih hati-hati sebelum dikirim, ini bisa membuat percakapan terasa kurang spontan dan alami. Karena tidak ada petunjuk seperti ekspresi wajah atau gerakan tubuh, selain itu pesan di media sosial juga mudah disalahpahami.

#### **E. Peran Media Sosial dalam Membentuk Citra Diri dan Relasi Sosial Mahasiswa**

Media sosial memiliki peran penting dalam membentuk citra diri dan relasi sosial mahasiswa. Citra diri merujuk pada bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses ini. Mahasiswa seringkali menggunakan media sosial untuk menyajikan versi ideal dari diri mereka. Mereka memposting foto-foto terbaik, pencapaian akademis, dan momen-momen berharga yang mencerminkan citra positif (Nainggolan, Rondonuwu, & Waleleng, 2018). Melalui platform ini, mahasiswa dapat dengan mudah menampilkan versi terbaik diri mereka kepada publik, memilih konten yang ingin dibagikan, serta membangun identitas digital yang mencerminkan kepribadian, minat, dan nilai-nilai yang ingin mereka sampaikan. Proses ini sering kali membantu mahasiswa dalam memperluas jaringan sosial, membangun relasi dengan teman sebaya, dosen, maupun komunitas yang lebih luas. Namun, di balik kesempatan ini, Mahasiswa mungkin terdorong untuk membuat citra ideal di media sosial yang tidak sepenuhnya mencerminkan diri mereka, yang bisa berdampak negatif pada kesehatan mental (Rahardjo, Qomariyah, Andriani, Hermita, & Zanah, 2020). Hal ini sependapat dengan pernyataan dari beberapa narasumber :

*"Media sosial benar-benar membantu saya untuk menunjukkan siapa saya di kampus. Saya bisa berbagi minat, aktivitas, dan kepribadian saya dengan teman-teman*

*dan orang-orang di sekitar saya. Tapi, saya juga sadar kalau terlalu fokus pada citra di media sosial bisa bikin saya membandingkan diri dengan orang lain. Kadang, ini bikin saya merasa kurang puas dengan diri sendiri dan memengaruhi hubungan saya di dunia nyata.”* (Hasil wawancara dengan Leny, Hubungan Internasional 2022 pada tanggal 4 September 2024)

*“Media sosial sangat mempengaruhi identitas diri dan interaksi sosial saya di kampus. Identitas online saya sering mencerminkan bagaimana saya ingin dilihat oleh orang lain, seperti teman dan dosen. Saya dapat memilih konten yang ingin dibagikan untuk menunjukkan sisi terbaik diri saya dan membentuk citra sesuai minat saya. Selain itu, media sosial mempermudah saya menjalin relasi baru dan memperluas jaringan, meskipun interaksi di sana terkadang terasa lebih dangkal dibandingkan interaksi langsung.”* (Hasil wawancara dengan Ayu, Ilmu Politik 2022 pada tanggal 5 September 2024)

*“Menurut saya, media sosial punya peran besar dalam membentuk identitas saya di kampus. Saya jadi lebih bebas berekspresi, nunjukin sisi diri yang kadang gak bisa ditampilin di dunia nyata.”* (Hasil wawancara dengan Faizal, Hubungan Internasional 2022 pada tanggal 6 September 2024)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk identitas dan interaksi sosial mahasiswa. Platform ini memungkinkan mereka menampilkan minat dan kepribadian secara praktis, serta membangun relasi dan jaringan baru. Namun, terlalu fokus pada citra online bisa membuat mereka membandingkan diri dengan orang lain, yang kadang memengaruhi pandangan diri dan hubungan di dunia nyata. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan agar manfaat media sosial tidak berdampak negatif pada identitas dan hubungan sosial.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa media sosial memiliki peran penting dalam mengubah pola komunikasi dan relasi antar individu di kalangan mahasiswa FISIP UINSA. Media sosial mempermudah mahasiswa dalam berinteraksi, membangun jaringan sosial, serta dalam menjaga hubungan sosial. Tetapi hal ini juga membawa tantangan seperti dangkalnya relasi sosial dan ketergantungan pada komunikasi digital. Meskipun begitu, media sosial masih dianggap sebagai alat yang efektif untuk menjaga hubungan sosial, terutama dengan teman-teman yang sulit ditemui secara langsung. Mahasiswa cenderung merasa lebih nyaman berkomunikasi melalui media sosial daripada secara langsung karena fleksibilitas dan kemudahan aksesnya. Namun, cara

berkomunikasi di media sosial dan tatap muka tetap berbeda, di mana komunikasi tatap muka memungkinkan ekspresi emosi yang lebih natural dan interaksi yang lebih mendalam dibandingkan komunikasi digital. Penggunaan media sosial perlu diimbangi dengan interaksi tatap muka agar kualitas hubungan sosial tetap terjaga. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi lebih lanjut, misalnya mengenai dampak media sosial terhadap kesehatan mental atau prestasi akademik mahasiswa.

## REFERENSI

- Aditia, R. (2021). Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159–169.
- Hadi, A. S. (2020). ANALISIS FAKTOR KENYAMANAN DAN KETERGANTUNGAN MAHASISWA PADA SMARTPHONE YANG MENGAKIBATKAN STRES. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(2), 37–47.
- Hartinah, S., Sriati, A., & Kosasih, C. E. (2019). Gambaran Tingkat Gejala Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1). Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- Hayat, M. A., Jayadiningrat, S., Wibisono, G., Muhammad, D., Iyansyah, I., Syech, U., ... Banjarmasin, A. (2021). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM KOMUNIKASI POLITIK. In *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* (Vol. 2).
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 2(1), 1–13.
- Marchellia, R. I. A. C., & Siahaan, C. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Hubungan Pertemanan. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(1), 1. Retrieved from [www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id)
- Meilinda, N. (2018). SOCIAL MEDIA ON CAMPUS: Studi Peran Media Sosial sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI. In *The Journal of Society & Media* (Vol. 2). Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>

- Nainggolan, V., Rondonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). PERANAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM INTERAKSI SOSIAL ANTAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNSRAT MANADO. *ACTA DIURNA*, 7(4), 1–15.
- Nuridin, A., & Labib, M. (2021). *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi Komunikasi Sosial Generasi Milenial di Era Industri 4.0*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 231–248. <https://doi.org/10.15575/cjik.14912>
- Rahardjo, W., Qomariyah, N., Andriani, I., Hermita, M., & Zanah, F. N. (2020). Adiksi Media Sosial pada Remaja Pengguna Instagram dan WhatsApp: Memahami Peran Need Fulfillment dan Social Media Engagement. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(1), 5–16. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.03>
- Rejeki, S., Komalawati, E., & Indriyanti, P. (2020). Penggunaan Instagram Terhadap Citra Diri Mahasiswa. *Jurnal Lugas*, 4(2), 105–116. Retrieved from <http://ojs.stiami.ac.id>
- S, S. Y. (2018). PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT INDONESIA DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1), 29–46.
- Setiadarma, A., Abdullah, A. Z., Sadjijo, P., & Firmasnyah, D. (2024). Tinjauan Literatur Transformasi Sosial dalam Era Virtual. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 232–244. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2930>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>